

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Penelitian Tindakan Kelas

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau biasa disebut dengan istilah (*classroom action research*). Hal ini karena penelitian tindakan kelas mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang mempunyai dampak langsung bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 6) mengemukakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode peneliti adalah sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan peneliti untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dan ilmu.

2. Jenis Metode Penelitian

Banyaknya jenis metode penelitian yang dilandasi oleh adanya perbedaan pandangan dalam menetapkan masing-masing metode, menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi waktu penelitian, sumber

data serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah/dianalisis. Pendapat tersebut sejalan dengan teori menurut Sugiyono (2016, hlm. 9) yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian Dasar
Jujun S. Suriasumantri dalam Sugiyono (2016, hlm. 9) penelitian dasar adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.
- b. Penelitian Terapan
Jujun S. Suriasumantri dalam Sugiyono (2016, hlm. 9) penelitian terapan adalah penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis.
- c. Penelitian Pengembangan
Borg and Gall dalam Sugiyono (2016, hlm. 9) menyatakan bahwa penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.
- d. Penelitian Eksperimen
Penelitian Eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu.
- e. Metode Survey
Metode Survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah.
- f. Metode Penelitian naturalistik/Kualitatif
Metode Penelitian naturalistik/Kualitatif digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah dan peneliti tidak membuat perlakuan karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat emic, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data bukan pandangan peneliti
- g. Metode Kuantitatif
Metode Kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampai tertentu.
- h. Metode Penelitian Kulitatif
Metode Penelitian Kulitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Pelaksanaan penelitian diperlukan suatu cara atau metode ilmiah tertentu untuk memperoleh data dan informasi, metode ilmiah tersebut diperlukan dengan tujuan agar data atau informasi yang dikumpulkan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah yaitu metode penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau biasa disebut dengan istilah (*classroom action research*). Hal ini karena penelitian tindakan kelas mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang

mempunyai dampak langsung bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1988, hlm. 6) dalam Iskandar (2015, hlm. 1-2) menjelaskan bahwa:

Penelitian tindakan adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam situasi social (mencangkup pendidikan) untuk meningkatkan rasionalisasi dan keadilan social atau praktik pendidikan, pemahaman praktik, situasi berlangsungnya praktik, hal ini sangat rasional bagi peneliti untuk berkolaborasi, meskipun sering dilakukan sendiri dan kadang dilakukan dengan orang lain.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli di atas, Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama

Menurut Iskandar (2011, hlm. 20) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang terdiri dari:

- a. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan baturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan peting bagi peneliti.
- b. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian terbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- c. Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan PTK merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru yang difokuskan pada situasi pembelajaran di dalam kelas dan memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran.

Burn (1999, hlm. 30) dalam Iskandar (2015, hlm. 4-5) menjelaskan ada empat karakteristik PTK, antara lain.

- 1) Konstektual, skala kecil dan lokal yakni mengidentifikasi dan menyelidiki masalah dalam situasi tertentu.
- 2) Evaluasi dan refleksi bertujuan untuk membawa perubahan dan perbaikan praktik.
- 3) Partisipatif untuk penyelidikan kolaboratif tin rekan, praktisi dan peneliti.

- 4) Perubahan dalam praktik didasarkan pada pengumpulan informasi atau data pendukung perubahan.

Adapun prinsip yang harus diperhatikan dalam PTK menurut Hopkins (1993, hlm. 57-61) dalam Iskandar (2015, hlm.6-7) sebagai berikut:

- a. Tugas utama guru adalah mengajar dan hendaknya PTK tidak boleh mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
- b. Metode pengumpulan data tidak boleh terlalu menyita waktu guru.
- c. Metodologi yang digunakan harus dapat dipercaya sehingga memungkinkan guru menyusun hipotesis dan mengembangkan strategi yang aplikatif di kelas.
- d. Permasalahan penelitian seharusnya berkaitan dengan tugas guru sebagai pengejar.
- e. Peneliti harus memperhatikan etika kerja disekolah.
- f. PTK harus mempertimbangkan perspektif sekolah dan melibatkan seluruh warga sekolah aktif membangun dan berbagi visi yang merupakan tujuan utama.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sebuah metode penelitian yang pelaksanaannya dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah di dalam proses pembelajaran dan langkah-langkah yang dapat digunakan guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas juga merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga terjadi perbaikan kinerja guru dalam proses belajar mengajar yang akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan PTK merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru yang difokuskan pada situasi pembelajaran di dalam kelas dan memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran.

B. Design Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2013, hlm.17), dalam Iskandar (2015, hlm. 23) menjelaskan bahwa satu siklus penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

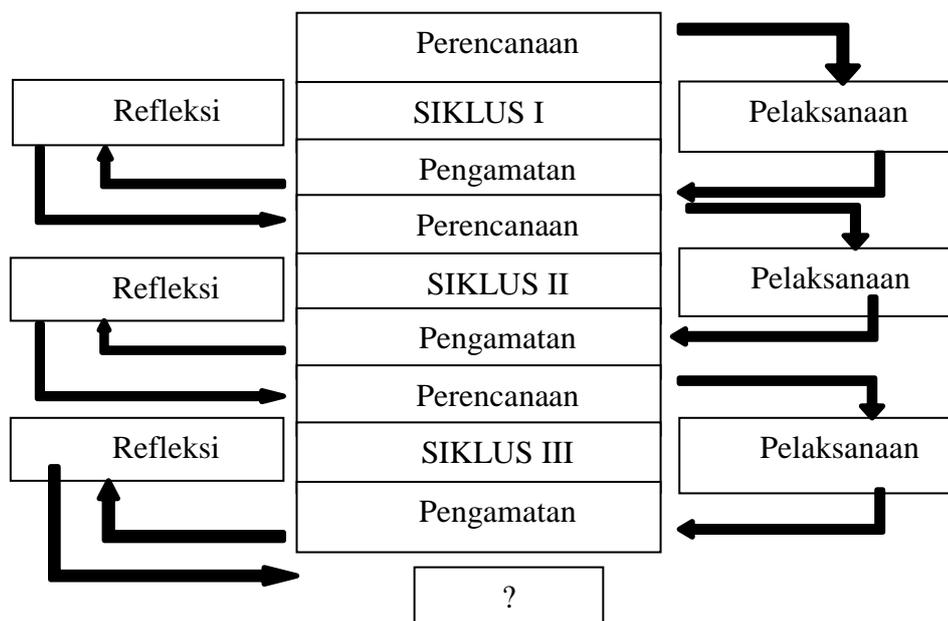
Layaknya sebuah penelitian, PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model penelitian yang merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (2015, hlm. 17), pelaksanaan penelitian ini (terdiri dari empat tahap yaitu (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) Pengamatan atau observasi (*observing*), dan (4) Refleksi (*reflecting*).

Dari alur di atas, bahwa pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dari tahap perencanaan, kegiatan/tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan tersebut saling berhubungan satu sama lain karena setiap tindakan dimulai dengan tahap perencanaan (*planning*) dimana peneliti menyusun rencana pembelajaran, menyediakan lembar kegiatan dan membuat instrument penelitian yang digunakan dalam tahap pelaksanaan. Setelah itu, dilakukan observasi terhadap guru dan siswa sebagai subjek penelitian. Kemudian pada tahap refleksi, peneliti dan observer mengemukakan kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dan mendiskusikan rancangan tindakan selanjutnya.

Adapun gambaran PTK yang di kembangkan oleh kemmis

Bagan 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas



Bagan 3.1
Desain Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan MC. Taggart
(dalam Arikunto, 2010, hlm.17)

Dari gambar 3.1 dapat diuraikan prosedur Penelitian Tindakan Kelas dalam Iskandar (2015, hlm. 23-26) sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan
Sebelum melaksanakan PTK. Seorang peneliti hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam membentuk tulisan. Arikunto (2010, hlm. 17) dalam Iskandar (2015, hlm. 23) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh peneliti ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni: (1) membuat scenario pembelajaran; (2) membuat lembar observasi, dan (3) mendesain alat evaluasi.
2. Pelaksanaan Tindakan
Tahap ini merupakan pelaksanaan scenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang peneliti akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang scenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya.
3. Pengamatan
Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan (Arikunto, 2010, hlm. 18). Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan.
4. Refleksi
Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan dengan guru maupun siswa (Arikunto, 2010, hlm. 19). Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini meliputi perencanaan tindakan yaitu berupa persiapan konsepnya, pelaksanaan tindakan adalah memahami secara mendalam pelaksanaan skenario pembelajaran, sedangkan pengamatan adalah mencermati jalannya pelaksanaan, dan refleksi langkah mengingat kembali kegiatan atau perenungan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV A SDN 020 Lengkong Besar Bandung, tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswanya 38 orang, terdiri dari orang siswa 19 orang siswa laki-laki dan orang 19 siswa perempuan. Adapun dipilihnya siswa kelas IV A SDN 020 Lengkong Besar Bandung sebagai subjek penelitian adalah peneliti menemukan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas tersebut yaitu rendahnya sikap peduli, dan hasil belajar yang rendah, rata-rata nilai uji kompetensi dan hasil belajar siswa dikelas ini masih banyak yang tidak mencapai KKM (75) sehingga memerlukan perbaikan situasi pembelajaran yang lebih efektif. Sehingga diperlukan upaya perbaikan pada proses maupun hasil belajar pembelajaran. Oleh karena itu peneliti akan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk memperbaiki masalah tersebut.

Subjek penelitian ini sangat heterogen jika dilihat dari tingkat kemampuan siswa. Ada siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Selain itu, latar belakang sosial dan ekonomi siswa pun berbeda, ada siswa yang berasal dari keluarga berstatus sosial ekonomi atas, menengah dan rendah. Berikut ini profile SDN 020 Lengkong Besar Kota Bandung yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini.

a. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SDN 020 Lengkong Besar Kota Bandung, yang terletak di jalan Lengkong Besar, Kota Bandung, Jawa Barat yang dipimpin oleh Bapak Edi Supriadi, S.Pd.,M.M

Penentuan tempat ini diharapkan dapat memberikan berbagai kemudahan peneliti. Peneliti memilih SDN 020 Lengkong Besar Bandung sebagai tempat penelitian karena untuk memudahkan administratif dan perijinan serta peneliti telah mengenal permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah terutama menyangkut pembelajaran siswa.

1) Profil Sekolah

Nama Sekolah :	SDN 020 Lengkong Besar Bandung
Status Akreditasi :	A
Alamat :	Jln Lengkong Besar No 139, Kel. Balong Gede Kec. Regol Kota Bandung, Jawa Barat
Kode Pos :	40251
Nama Kepala Sekolah :	Edi Supriadi , S.Pd.,M.M.
NIP :	196004121982011004

2) Siswa

Jumlah keseluruhan siswa di SDN 020 Lengkong Besar Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 adalah 646 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada siswa kelas IV A SDN 020 Lengkong Besar Bandung. Adapun untuk mengetahui lebih jelas mengenai kondisi siswa kelas IV SDN 020 Lengkong Besar Bandung sebagai berikut.

Tabel 3.1
Daftar Nama Siswa Kelas IV A SDN 020 Lengkong Besar Bandung

No	Nama siswa	Jenis Kelamin
1	Abdullah Rizki Mubarak	L
2	Agam Firman Mutakin	L
3	Ahmad bdul Lutfi Kholqi Kholfi	L
4	Aisha Adindya Malika Putri	P
5	Ajeng Chintia Lestari	P
6	Almira Baitunnisa	P
7	Andra Aditya Gumilang	L
8	Arva dama Syahputra	L
9	Dava Raffi Syahputra	L
10	Dean Alqisa Arifin	L
11	Dina Nurul Kaswani	P
12	Dista Putri Aprilia	P
13	Fathina Najah Zahira	P
14	Fathur Irham Febrian	L
15	Fazar Rafela	L
16	Fitri Nur Anggraeni	P
17	Geza Nurhalim Irfansyah Putra	L
18	Hilmi Saeful azhar	L
19	Irfan Adna Ramadhani	L
20	Kayra Risti herdiawan	P
21	Layka Nur Meilani	P

22	Meryssa Ajeng Prameswary	P
23	Mochammad Raffi Putra Nugraha	L
24	Muhammad Faldy Muchlis	L
25	Muhammad Gemael Hannandra	L
26	Nabilah Sausan Asyani	P
27	Neysa Nuraiko Artanti	P
28	Nisrina Najla Mardhiyah	P
29	Nur Nuzila	P
30	Pratama Dika	L
31	Rani Yuliani	P
32	Sandriyan Ramadhan	L
33	Satria Putra Huda	L
34	Sidqi hafidz Setiawinata	L
35	Siva Antika	P
36	Syifa Hardiani Putri	P
37	Vellychia Aprillie Susanto	P
38	Victoria Laurencia	P

Sumber : Guru Kelas IV SDN 020 Lengkong Besar

3) Kondisi Guru

Jumlah guru dan tenaga kependidikan di SDN 020 Lengkong Besar Bandung pada tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 40 orang, jumlah tersebut merupakan suatu keunggulan dalam mengadakan penelitian. akrena itu, peneliti menjalin kerja sama yang baik dengan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan sehingga penelitian dapat berjalan lancar.

4) Sarana dan Prasarana

SDN 020 Lengkong Besar Bandung memiliki sarana dan prasarana yang cukup mendukung kegiatan pembelajaran, adapun sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Sarana dan Prasarana SDN 020 Lengkong Besar

No	Jenis	Kondisi		
		Jumlah	Baik	Rusak
1	Ruang Guru	1	√	
2	Ruang Kepala Sekolah	1	√	
3	Ruang Tata Usaha	1	√	
4	Ruang Kelas 1 A	1	√	
5	Ruang Kelas 1 B	1	√	
6	Ruang Kelas 1 C	1	√	

a. Karakteristik sekolah

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SDN 020 Lengkong Besar Kota Bandung, yang beralamat di Jl Lengkong Besar No 139 Kelurahan Balong Gede Kecamatan Regol Kota Bandung. Adapun yang menjadi alasan penulis memilih lokasi tersebut karena peneliti pernah melaksanakan PPL di SD tersebut, sehingga lebih mudah mengetahui kekurangan dan kelebihan dari subjek penelitian. Sedangkan yang menjadi bahan penelitian adalah Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk sikap peduli, dan hasil belajar siswa yang sangat rendah di dalam pembelajaran

Maka, untuk menunjang penelitian tindakan kelas ini agar berjalan dengan lancar perlu dibantu pendamping sebagai mitra peneliti dalam hal ini yakni kepala sekolah dan guru kelas IV yang akan memberi pemecahan masalah dalam kegiatan dari mulai perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan revisi selama peneliti melakukan penelitian di SDN 020 Lengkong Besar Kota Bandung.

b. Karakteristik Siswa

Karakteristik kelas IV SDN 020 Lengkong Besar yang mempunyai sikap peduli dan santun hanya sebagian saja. Sebagian siswa cenderung individual dan tidak memiliki sikap peduli, terlihat ketika siswa di dalam proses pembelajaran siswa tidak membantu temannya yang sedang kesulitan dan ketika sedang berdiskusi siswa hanya bekerja masing-masing tidak bekerjasama menyelesaikan tugasnya. Keadaan ini memunculkan suatu permasalahan dimana beberapa siswa terlihat tidak peduli untuk melaksanakan proses pembelajaran dan hasil belajarnya menurun. Sebagian siswa yang mempunyai kemampuan peduli tinggi, sedang dan rendah. Selain itu, dilihat dari latar belakang orang tua siswa sangat beragam mulai dari orang tuanya pegawai pemerintahan, pegawai swasta, pedagang, petani, guru dan buruh bahkan ada juga yang tidak mempunyai orang tua atau yatim dan tinggal bersama nenek atau bibinya.

Objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas IV SDN 020 Lengkong Besar dengan jumlah peserta didik sebanyak 38 orang yang terdiri dari 19 orang peserta didik laki-laki dan 19

orang peserta didik perempuan. jumlah siswa saat ini merupakan suatu kekuatan dalam peningkatan pemahaman konsep, sehingga perlu usaha yang lebih keras untuk mewujudkan pemahaman konsep. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep tersebut dengan cara bekerjasama yang baik dengan kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua siswa.

D. Variable Operasional

Variabel-variabel penelitian yang menjadi titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Variabel *input* yaitu variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat menurut Sugiyono (2012, hlm. 25) menjelaskan bahwa variabel input yaitu variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi dan sebagainya.
2. Variabel proses dalam penelitian tindakan kelas ini adalah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada model pembelajaran berdasarkan masalah terdapat lima tahap utama yang dimulai dengan memperkenalkan siswa terhadap masalah yang diakhiri dengan tahap penyajian dan analisis siswa. sejalan dengan pendapat tersebut menurut Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2010, hlm. 234) mengemukakan bahwa langkah-langkah PBL adalah sebagai berikut:
 - a) **Orientasi siswa pada masalah.**
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
 - b) **Mengorganisasi siswa untuk belajar.**
Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
 - c) **Membimbing pengalaman individual/kelompok.**
Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
 - d) **Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.**

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya dan;

e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Inti dari proses pembelajaran tersebut adalah tentang bagaimana model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tersebut mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV A SDN 020 Lengkong Besar Bandung.

3. Variable output yaitu variable yang berhubungan dengan hasil suatu penelitian. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Sugiyono (2012, hlm. 25) yang dimaksud dengan variabel output yaitu berhubungan dengan hasil setelah penelitian dilakukan. Yakni meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A SDN 020 Lengkong Besar Bandung pada subtema kebersamaan dalam keberagaman.

E. Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data dilapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Hal ini dikarenakan teknik yang tepat akan menghasilkan data yang akurat. Pengumpulan data perlu dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasiseta menguji kebenaran hipotesis untuk menjawab rumusan masalah. Ditinjau dari teori pengumpulan data menurut Arikunto (2010, hlm. 76) yang menyatakan bahwa proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjaring fenomena, lokasi atau kondisi peneliti sesuai dengan lingkup penelitian.

Menindaklanjuti pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa rancangan pengumpulan data merupakan suatu proses atau teknik yang dilakukan peneliti dalam mengungkap atau menjaring fenomena, lokasi atau kondisi penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diperlukan, untuk itu peneliti membuat rancangan pengumpulan data untuk memenuhi data yang

peneliti butuhkan dalam penelitian tindakan kelas di kelas IV SDN 020 Lengkong Besar pada subtema kebersamaan dalam keberagaman.

a. Jenis Data

Perlu diperhatikan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki dua jenis data, menurut Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 52) menyatakan sebagai berikut:

a) Data Kualitatif

Data kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

b) Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase. Nilai dianalisis berdasarkan pencapaian peserta didik yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rerata kelas dan ketuntasan.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pengamatan atau observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi sikap diri, lembar wawancara, lembar pre test dan post test dan dokumentasi (foto kegiatan pembelajaran). Pada penelitian ini menggunakan rancangan pengumpulan data teknik tes dan non tes.

a. Tes

Beberapa para ahli berpendapat mengenai definisi dari tes, alat tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa secara individual. Menurut Zainal dan Mulyana (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 48) mengemukakan bahwa tes adalah suatu pertanyaan atau tugas seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang atribut pendidikan atau psikologi tertentu dan setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan tersebut, maka jawaban anda dianggap salah.

Menindaklanjuti pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau tugas yang digunakan untuk mengukur keberhasilan atau ketercapaiannya hasil belajar peserta didik dengan tujuan pembelajaran. Tes dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

1) Lembar Evaluasi (*Pre-test dan Post-test*)

Pre-test merupakan suatu lembar soal untuk memperkuat pemahaman peserta didik apakah memahami terhadap materi yang diajarkan. Sedangkan *post-test* merupakan suatu lembaran soal evaluasi untuk melihat hasil belajar peserta didik apakah mereka sudah paham terhadap materi yang telah diajarkan.

2) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa panduan yang disajikan melalui permasalahan yang mengarahkan peserta didik menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya. Fokus materi yang terbuat dalam LKPD adalah tentang pada tema subtema manusia dan lingkungan.

b. Non Tes

Pengumpulan data menggunakan non tes terdiri dari observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

1) Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengukur tingkah laku individu untuk memperoleh data mengenal aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung dan tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati, menurut Arikunto dalam Iskandar dan Nersim (2015, hlm. 25) mengemukakan bahwa pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan, baik secara langsung dengan atau tanpa alat bantuan.

Pendapat lain, menurut Subana (2011, hlm. 143) mengemukakan bahwa observasi yang dilakukan adalah langsung atau pengamatan secara langsung, yaitu cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan yang menggunakan mata atau telinga secara berlangsung tanpa melalui alat bantu yang berstandar.

Menindaklanjuti pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa observasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk proses analisis dan pengamatan terhadap aktivitas atau tingkah laku guru maupun siswa selama proses pembelajaran.

2) Dokumentasi

Nawawi (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 50) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai dalil yang berhubungan dengan masalah dengan masalah pendidikan.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berasal dari arsip-arsip seperti hasil tes. Selain itu, teknik ini digunakan dalam mengabadikan kegiatan pembelajaran secara visual yakni dalam bentuk foto atau bias juga dalam bentuk video, peneliti menggunakan kamera sebagai alat pengambil gambar selama proses penelitian

2. Instrument Penelitian

Dalam pengertian Instrument penelitian ada beberapa pendapat menurut para ahli, diantaranya, Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 134) menyatakan bahwa, “Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar dalam melaksanakan penelitian lebih mudah dan memperoleh hasil yang baik”. Sedangkan menurut Sanjaya (2012, hlm. 84) menyatakan bahwa, “Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwan instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk menyajikan hasil dari pengumpulan data. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengukur tingkah laku individu untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan pencatatan dan pengambilan data

berupa *check list* yang memuat daftar indikator yang akan dikumpulkan datanya.

a. Observasi / Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pengamatan ini untuk mengetahui kegiatan peserta didik dan kegiatan pendidik serta keterlaksanaan RPP dan pelaksanaan pembelajaran selama proses belajar mengajar. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar pengamatan/observasi keterlaksanaan RPP, aktivitas guru dalam pembelajaran

Adapun instrumen penelitian yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. Instrument Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Instrumen perencanaan pembelajaran diisi oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui kesesuaian RPP dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Pada instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran aspek yang diamati antara lain: perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, perumusan dan pengorganisasian materi ajar, penetapan sumber/media pembelajaran, penilaian kegiatan pembelajaran, penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

Tabel 3.4
Lembar Observasi Penilaian (RPP)

No	Aspek yang dinilai	Skor					Cat
		1	2	3	4	5	
1.	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)	1	2	3	4	5	
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1	2	3	4	5	
3.	Penetapan sumber / media pembelajaran	1	2	3	4	5	
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	1	2	3	4	5	
5.	Penilaian proses pembelajaran	1	2	3	4	5	
6.	Penilaian hasil belajar	1	2	3	4	5	

Jumlah skor	
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Tota (30)}} \times 4 =$		

(Sumber: Tim PPL FKIP Unpas 2017, hlm.31)

2. Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Instrumen pelaksanaan pembelajaran diisi oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada instrumen pelaksanaan pembelajaran aspek yang diamati yaitu: pertama, kegiatan pendahuluan meliputi aspek menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengamatan siswa, menyampaikan kompetensi, tujuan dan rencana kegiatan. Kedua, kegiatan inti meliputi aspek melakukan pretest, materi pembelajaran sesuai indikator materi, menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan pembelajaran saintifik, menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK), memanfaatkan sumber/media pembelajaran, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, menggunakan bahasa yang benar dan tepat, berperilaku sopan dan santun. Ketiga, kegiatan penutup meliputi aspek membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa, melakukan pretest, melakukan refleksi dan memberikan tugas sebagai bentuk tindakan lanjut.

Tabel 3.5

Lembar Observasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Skor					Cat
	Kegiatan pendahuluan						
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran						
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik						
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan dan rencana kegiatan						

	Kegiatan inti							
1.	Melakukan <i>free test</i>							
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi							
3.	Menyampaikan strategi pembelajaran yang mendidik							
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik*) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK)*)							
5.	Memanfaatkan sumber/ media pembelajaran							
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran							
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat							
8.	Berprilaku sopan dan santun							
	Kegiatan Penutup							
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik							
2.	Melakukan <i>post test</i>							
3.	Melakukan refleksi							
4.	Memberikan tugas sebagai bentuk tindak lanjut							
Jumlah skor							
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 =$								

(Sumber: Tim PPL FKIP Unpas 201, hlm.32)

3. Instrumen Penilaian Sikap Peduli

Instrumen penilaian sikap peduli diisi oleh observer untuk mengetahui perubahan sikap peduli peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, pada instrument penilaian observasi sikap peduli aspek yang diamati antara lain:

membantu teman yang kesulitan, memperlakukan orang lain dengan sopan, toleran terhadap perbedaan, mampu bekerja sama, bertindak santun. (*Intrument penilaian sikap peduli, terlampir*).

Identitas Penilaian

Kelas/Semester : 4/1 (satu)

Tema : 1. Indahnyanya Kebersamaan

Subtema :2. Kebersamaan dalam Keberagaman

Periode Penilaian : Siklus I, Siklus II, Siklus III

Petunjuk Umum:

- 1) Instrumen penilaian sikap ini berupa Lembar Pengamatan peserta didik terhadap Sikap peduli
- 2) Instrumen ini diisi oleh peneliti berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama 5-6 kali pengamatan dengan melihat konsistensi munculnya sikap/perilaku yang ditunjukkan peserta didik.
- 3) Instrumen ini untuk mencatat data sikap siswa menurut butir-butir pengamatan yang mengindikasikan munculnya sikap tersebut.

Petunjuk Pengisian Instrumen:

- a) Skor Penilaian diberikan dengan ketentuan:
 - (1) 4 Jika selalu konsisten menunjukkan perilaku yang diamati
 - (2) 3 jika sering menunjukkan perilaku yang diamati
 - (3) 2 jika kadang-kadang menunjukkan perilaku yang diamati
 - (4) 1 jika jarang menunjukkan perilaku yang diamati
- b) Butir-butir perilaku Sikap peduli dinilai berdasarkan indikator indikator:
 - (1) Membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran
 - (2) Perhatian kepada orang lain
 - (3) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah
 - (4) Bersimpati atau membantu teman yang mengalami kemalangan
 - (5) Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau yang memiliki
 - (6) Menolong teman yang mengalami kesulitan
 - (7) Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah
 - (8) Melerai teman yang berselisih (bertengkar)

(9) Menjenguk teman atau guru yang sakit

(10) Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

(Tetapkan 3-4 dari 10 indikator yang diamati sesuai konteks proses saat pengamatan pada suatu periode tertentu penilaian). Dalam penilaian sikap peduli pada penelitian ini diambil poin indikator 1-4.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kegiatan dilakukan untuk merubah sebuah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan. Untuk pengambilan data penelitian tindakan kelas, peneliti dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas atau lapangan, hubungan guru dengan anak didik juga teman yang lainnya, analisis data dilakukan sejak awal penelitian, pada setiap aspek kegiatan penelitian.

Menurut Iskandar (2015, hlm. 72) menyatakan teknik analisis data, yaitu sebagai berikut:

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa persentase. Namun demikian, PTK juga mengkolaborasikan dengan data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu teknik analisis data yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu teknik dekriftif persentase. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif yang di interpretasikan dalam bentuk uraian.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data yaitu sesuatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dapat dirumuskannya hipotesis kerja seperti yang didasari oleh data. Data yang dikumpulkan berupa test melalui freetest dan posttest, maupun observasi..

a. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif berbentuk hasil analisis dengan menggunakan kata-kata tidak berupa angka, yang diperoleh dari hasil pengamatan yang ada dilapangan. Analisis kualitatif ini digunakan untuk memperoleh data dari hasil observasi tentang penggunaan model *Problem Based Learning* pada subtema Pelestarian

kekayaan sumber daya alam di Indonesia di kelas IV A SDN 020 Lengkong Besar. Pengumpulan data kualitatif digunakan guru dan siswa sebagai peneliti. Data tersebut diolah dan dianalisis untuk perencanaan pembelajaran selanjutnya.

b. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif ini berupa simbol angka atau bilangan yang diolah, perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Data ini didapatkan dari hasil belajar siswa yang meliputi soal posttest/ evaluasi, data afektif, psikomotor dan data observasi kegiatan proses pembelajaran berlangsung aktivitas guru dan siswa. Data yang sudah didapat setelah itu disimpulkan bagaimana ketercapaian yang didapat setiap siklusnya.

1) Analisis Data Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Analisis data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berisi uraian-uraian pada lembar instrumen dijelaskan dengan penyusunan RPP berlangsung mulai dari perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, penetapan sumber/ media pembelajaran, penilaian kegiatan pembelajaran, penilaian proses pembelajaran dan terakhir penilaian hasil belajar. (Sumber: Buku Panduan PPL FKIP UNPAS (2017, hlm. 32)

Data instrument observasi penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan penilaian pelaksanaan pembelajaran menggunakan penskoran (1, 2, 3, 4 dan 5) dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Skala Skor Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Skala skor	Keterangan
1	Sangat kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat baik

Sumber : Tim PPL FKIP Unpas (2017, hlm.32)

Penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan penilaian pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Lingkari pada skala skor 1, 2, 3, 4, atau 5 berdasarkan aspek yang dinilai.
- b) Hitung jumlah skor yang telah dilingkari.
- c) Jumlah skor yang telah dilingkari adalah keseluruhan jumlah aspek yang diamati.
- d) Nilai akhir penilaian pelaksanaan pembelajaran diperoleh dengan menggunakan rumus:

Nilai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 =$$

Sumber : Tim PPL FKIP Unpas (2017, hlm.32)

Tabel 3.7
Predikat Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nilai rata-rata	Kategori
3,50-4,00	A
2,75-3,49	B
2,00-2,74	C
2,00	D

Sumber : Tim PPL FKIP Unpas (2017, hlm. 29)

2) Analisis Data Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Analisis data Pelaksanaan Pembelajaran yang berisi uraian-uraian pada lembar instrumen dijelaskan dengan uraian pelaksanaan pembelajaran berlangsung mulai dari kegiatan pendahuluan sampai dengan kegiatan penutupan. Data yang diperoleh dari hasil instrument tersebut dapat diolah langsung untuk mendapatkan hasil akhir. (*Sumber: Buku Panduan PPL FKIP UNPAS (2017, hlm. 32)*)

Nilai Pelaksanaan Pembelajaran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 =$$

Tabel 3.8
Predikat Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Nilai rata-rata	Kategori
3,50-4,00	A
2,75-3,49	B
2,00-2,74	C
2,00	D

Sumber : Tim PPL FKIP Unpas (2017, hlm. 29)

3) Analisis Hasil Pretes dan Post Test

Tabel 3.9
Kriteria Keberhasilan Nilai Pretest dan Postes

No	Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
1	85-100	A	Sangat Baik
2	70-84	B	Baik
3	55-69	C	Sedang
4	40-54	D	Kurang
5	<40	E	Sangat Kurang

Setelah diperoleh nilai hasil belajar dari posttest dan pretest, selanjutnya adalah dicari rata-rata nilai keseluruhan siswa. Untuk menghitung rata-rata nilai dari keseluruhan siswa dapat digunakan rumus perhitungan dari:

$$X = \frac{\sum x (\text{skor perolehan tiap siswa})}{n (\text{jumlah siswa})} \times 100$$

Keterangan:

X = Rata-rata

$\sum x$ = Skor

N = Banyak data/jumlah siswa

Keterangan kriteria keberhasilan kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Keberhasilan Rata-rata Kelas

No	Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
1	85-100	A	Sangat Baik
2	70-84	B	Baik
3	55-69	C	Sedang
4	40-54	D	Kurang
5	<40	E	Sangat Kurang

Keterangan :

Jumlah skor yang diperoleh dari penilaian pelaksanaan pembelajaran guru adalah jumlah skor yang diperoleh dari indicator 1 sampai dengan indicator 15. Skor total adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi. Pada contoh ini, total skor $15 \times 5 = 75$

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dalam beberapa tahap, yaitu:

1) Tahap Perencanaan Tindakan (Planning)

Sebelum penelitian dilaksanakan, maka yang harus dilakukan adalah menyusun perencanaan tindakan yaitu:

- a. Memilih kelas yang akan digunakan sebagai tempat yang akan dilaksanakannya penelitian yaitu kelas IV SDN 020 Lengkong Besar.
- b. Mengkaji kurikulum mata pelajaran kelas IV untuk mengetahui standar kompetensi.
- c. Menyusun rancangan umum pembelajaran, instrument penilaian untuk mengumpulkan data, yang berhubungan dengan silabus pembelajaran RPP, materi pembelajaran beserta lembar kerja peserta didik.
- d. Menyusun dan menyiapkan pedoman wawancara untuk mengetahui tanggapan peserta didik dan observasi tentang pelaksanaan pembelajaran.

- e. Menyusun dan menyiapkan angket untuk mengetahui peserta didik, mengetahui factor pendukung dan penghambat selama pembelajaran tematik dan kegiatan PTK berlangsung.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (Action)

Dalam penelitian ini tindakan yang telah direncanakan dilaksanakan melalui proses pembelajaran secara bersiklus dimana tiap siklusnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Siklus 1

Kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 yaitu:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada penelitian pendahuluan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana tindakan.
- 2) Melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dan aktifitas siswa dengan menggunakan format yang telah disediakan sarannya adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Melaksanakan penelitian secara kolaboratif yang melibatkan guru sebagai observer untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Melaksanakan evaluasi belajar berupa tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.
- 5) Melaksanakan refleksi berupa rumusan-rumusan masalah yang harus diatasi secara perencanaan tindakan untuk mengatasinya pada siklus 2.

b. Siklus 2

- 1) Menyusun pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana tindakan
- 2) Melaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran dan aktivitas siswa dengan menggunakan format yang telah disediakan. Sasarannya adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Melaksanakan penelitian secara kolaboratif yang melibatkan guru sebagai observer untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

- 4) Melaksanakan evaluasi belajar berupa tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa
- 5) Melaksanakan refleksi berupa rumusan-rumusan masalah yang harus diatasi beserta perencanaan tindakan untuk mengatasinya.

c. Siklus 3

- 1) Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus 2 dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana tindakan
- 2) Melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dan aktivitas siswa dengan menggunakan format yang disediakan. Sasarannya adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Melaksanakan penelitian secara kolaboratif yang melibatkan guru sebagai observer untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Melaksanakan evaluasi belajar berupa tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.
- 5) Melaksanakan analisis dan refleksi terhadap tindakan-tindakan yang telah dilakukan dan hasil tes belajar siswa sehingga diperoleh informasi tentang hasil penelitian yang telah dicapai secara keseluruhan.

2. Tahap Pengamatan (Observation)

Tahap observasi dilaksanakan bersama pada saat pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini dilakukan suatu kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam setiap tindakan. Kegiatan observasi adalah kegiatan semua kegiatan untuk mengenal, merekam dan mendokumentasikan setiap hal dari proses dan hasil yang dicapai dari kegiatan yang telah direncanakan. Kegiatan observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadinya dengan adanya tindakan yang berlangsung.

3. Tahap Refleksi (Reflektiv)

Tahap refleksi merupakan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap data semua yang diperoleh selama tindakan yang berlangsung. Aspek-aspek yang dianalisis adalah efektivitas

pembelajaran, metode pembelajaran, penggunaan media dalam pembelajaran, evaluasi dan hasil catatan lapangan.